

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Role Playing*

1. Definisi *Role Playing*

Model pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pemeran tokoh atau karakter dalam situasi dan skenario yang telah ditentukan disebut *role playing*.¹ *Role playing* pertama kali dipelopori oleh George Shaftel. *Role playing* juga disebut sebagai metode bermain peran, dimana siswa akan memperagakan karakter tokoh sesuai dengan skenario yang dibuat. Model ini adalah salah satu model pembelajaran sosial, artinya siswa akan diajak lebih interaktif serta komunikatif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *role playing* mempunyai tujuan dalam menolong siswa mendapatkan jati dirinya dalam dunia sosial serta memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.⁵ Membantu dan menemukan jati diri siswa artinya membantu siswa untuk menggali serta mengenali dirinya dan segala potensi maupun kemampuan yang dimilikinya termasuk didalamnya adalah melatih dan mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). 26.

Role Playing didesain untuk mendidik siswa menyelidiki nilai serta perilakunya, mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah individu maupun antar individu, serta meningkatkan solidaritas pada orang lain.¹ *Role playing* memberikan kebebasan pada siswa dalam memerankan perannya masing-masing secara terbuka.⁶ Jadi, kesimpulannya adalah model pembelajaran sosial yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar melalui tanggung jawab peran yang dipercayakan, juga melatih siswa untuk membangun interaksi sosial dalam pembelajaran disebut sebagai *role playing*.

Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam belajar. Pembelajaran bukan lagi *teacher center learning* melainkan *student center learning*, model ini sangat relevan diterapkan dalam kurikulum merdeka, dimana siswa diarahkan lebih berperan secara aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan *Role Playing*

Sebagaimana yang telah dibahas oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya bahwa *role playing* memiliki tujuan membantu siswa menemukan makna diri atau jati dirinya sendiri. *Role playing* juga

⁶ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2019). 77.

dapat menjadi model pembelajaran efektif, bertujuan dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan sosial, serta penerapan konsep dalam situasi nyata.¹ *Role playing* memberikan kesempatan dan pengalaman kepada siswa dalam meninjau serta menghayati kondisi sosial dalam berbagai sudut pandang tertentu⁷. Senada dengan pendapat tersebut, *role playing* juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, meningkatkan empati serta solidaritas siswa, dan mengajak siswa untuk melihat sekelilingnya dari sudut pandang orang lain.¹ Hal ini berarti siswa yang terlibat langsung menjadi pemeran akan berada pada posisi atau karakter orang lain, siswa akan meninggalkan sifat dan karakter aslinya sementara waktu untuk memerankan sifat dan karakter tokoh dalam skenario.

Role playing juga mengajak siswa untuk lebih berfikir kritis, komunikatif dalam kelompok serta mengasah kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.⁸ Berpikir kritis dalam hal mengambil tindakan dan pemecahan masalah, serta komunikatif dalam hal memerankan perannya pada kegiatan pembelajaran *role playing*. Disamping itu, *role playing* mengajak siswa untuk lebih aktif, serta

⁷ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS* (Riau: Dotplus, 2021). 19.

⁸ Made Hery Santoso et al., *Praktik Baik Pembelajaran Daring Adaptif Calon Guru Bahasa Inggris* (Bali: Nilacakra, 2022). 225.

melatih peningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berakting di depan kelas.

3. Manfaat *Role Playing*

Role playing memiliki banyak manfaat dalam penerapannya, yaitu menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran didesain dalam bentuk permainan drama, sehingga dapat memberikan kesan menarik berupa pengalaman belajar yang menyenangkan. Kebanyakan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang melibatkannya secara langsung, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang selalu berpusat pada guru.

Role playing bermanfaat dalam peningkatan keterampilan sosial siswa melalui interaksi dengan orang lain, sehingga dapat membangun kepercayaan diri dalam belajar.¹ Dalam *role playing* siswa diajak untuk lebih komunikatif dalam memerankan perannya masing-masing, membuat pembelajaran menjadi berkesan kuat dan materi pembelajaran tahan dalam ingatan siswa. *Role playing* juga dapat membangun gairah dan optimis siswa dalam belajar serta membangun sikap sosial⁹. Dalam *role playing*, semua siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

4. Langkah-langkah *Role Playing*

⁹ Rasto, *Kado untuk Guru Profesional* (Jawa Barat: Adab, 2021). 152.

Langkah-langkah penerapan *role playing* yaitu:¹

- a. Mempersiapkan naskah yang hendak diperagakan oleh siswa
 - b. Meminta siswa mempelajari naskah sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru membagikan naskah drama kepada siswa sebelum kegiatan *role playing* dilakukan.
 - c. Membagi siswa dalam beberapa kelompok serta membagi peran.
 - d. Ketika pembelajaran *role playing* dimulai guru menjelaskan capaian kompetensi yang akan dicapai
 - e. Guru menunjuk dan memanggil kelompok yang terlebih dahulu tampil memperagakan skenario yang sudah disiapkan. Guru mengamati indikator kepercayaan diri siswa dalam kegiatan *role playing*.
 - f. Masing-masing memperhatikan kelompok yang tampil
 - g. Setelah semua kelompok selesai memperagakan skenario, siswa memberikan komentar serta penilaian pada penampilan tiap kelompok
 - h. Tiap kelompok menyimpulkan materi pembelajaran
 - i. Guru mengevaluasi dan memberikan kesimpulan
5. Kelebihan *Role Playing*

Kelebihan model pembelajaran *role playing* yaitu:¹⁰

¹⁰ Muhsyanur, *Pemodelan dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran menjadi Berkarakter dan Berkualitas* (Bandung: FORSILADI, 2021).

- a. Melatih siswa lebih aktif dalam belajar
 - b. Melatih siswa untuk mengungkapkan rasa serta asanya dengan berekspresi
 - c. Memberi kebebasan kepada siswa untuk berkreasi belajar kreatif
 - d. Melatih siswa berinteraksi melalui belajar kelompok
 - e. Melatih siswa untuk lebih percaya diri
 - f. Serta meningkatkan keterampilan guru untuk lebih kreatif mengelolah pembelajaran.
6. Kelemahan *Role Playing*

Kelemahan model pembelajaran *role playing* yaitu:¹

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama
 - b. Sangat membutuhkan kreativitas dari guru maupun siswa.
 - c. Terdapat siswa yang malu memerankan adegan tertentu
 - d. Jika pelaksanaannya tidak berhasil, maka tidak tercapainya tujuan pembelajaran
 - e. Materi pembelajaran tidak semua dapat dibuat dalam bentuk drama
7. Cara Mengatasi Kelemahan *Role Playing*

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi kelemahan dari *role playing*, yaitu:¹¹

- a. Melakukan persiapan yang matang, seperti membuat skenario, melakukan pembagian peran serta latihan bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Persiapan yang baik, akan mengatasi banyak kelemahan dari *role playing*.
- b. Memberikan arahan, dorongan dan semangat pada siswa, sebagai upaya untuk mengatasi rasa cemas serta ketidaknyamanan mereka. Siswa diberikan semangat dorongan untuk tidak malu dan tidak takut salah dalam belajar.
- c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam kegiatan *role playing*, seperti kostum serta menata ruang dengan baik, sebagai upaya dari kreativitas guru dan siswa
- d. Memastikan bahwa materi serta tujuan pembelajaran dapat didesain dalam bentuk kegiatan *role playing*.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri merupakan arti dari kepercayaan diri.¹ Percaya diri adalah kunci dari

¹¹ Nofvia De Vega et al., *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Penerapan Ragam Metode dan Model Pembelajaran Inovatif Era Digital* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 88-89.

segala sesuatu.¹² Kepercayaan diri menjadi modal utama menjadi individu yang berhasil, tanpa percaya diri seseorang tidak dapat maju dan berkembang, sehingga kepercayaan diri perlu dilatih sejak dini.

Kepercayaan diri adalah aspek kepribadian terpenting dalam perkembangan seorang remaja.¹ Masa remaja adalah masa yang baik untuk melatih dan membentuk kepribadian, sehingga ketika dewasa, mereka tumbuh dengan kepribadian yang baik dan kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang perlu untuk dilatih dan ditanamkan sejak dini dalam diri anak remaja. Nurdin Muhamad mengutip Saputra, bahwa percaya diri adalah modal serta kunci keberhasilan siswa dalam belajar.¹³ Siswa yang percaya dirinya baik akan memiliki keberanian dalam berbicara serta mengambil tindakan secara mandiri dalam belajar. Sebaliknya apabila siswa tidak punya kepercayaan diri yang cukup dalam belajar, akan sulit untuk membangun komunikasi, selalu takut salah dan gagal untuk bertindak maupun mengambil keputusan.

Memahami penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah sikap positif yaitu sikap yang menjadikan siswa menjadi lebih baik, percaya akan kemampuan diri

¹² Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019). 45.

¹³ Nurdin Muhamad, "Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 9 (2016). 14.

sendiri, guna untuk mencapai keberhasilan dalam segala aspek kehidupan, terkhusus dalam pembejalaran, karena percaya diri menjadi kunci utama keberhasilan dalam belajar.

2. Manfaat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri perlu ditanamkan, dilatih dan dikembangkan, karena kepercayaan diri memiliki banyak manfaat untuk kemajuan dan perkembangan siswa, dimana kepercayaan diri menjadi salah satu penentu keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar. Kepercayaan diri memiliki manfaat seperti membuat hidup menjadi lebih menyenangkan, membuat siswa menjadi lebih yakin, meningkatkan kemampuan belajar siswa serta membuat mental menjadi kuat.¹ Percaya diri sangat berkontribusi terhadap perkembang siswa dalam belajar.

Manfaat lain dari kepercayaan diri adalah dipercaya oleh orang lain dan memiliki banyak teman serta relasi.¹⁴ Siswa dengan kepercayaan diri tinggi akan dipercaya oleh guru maupun temannya, sebab memiliki sikap optimis serta kemampuan ketika diberikan tanggung jawab. Kepercayaan diri yang tinggi menolong individu untuk meyakinkan orang lain, mudah bergaul, sehingga mampu menjalin relasi yang baik, tidak merasa minder maupun pesimis.

¹⁴ Mulasih Tary dan Yazid Attafsir, *Berani Berubah untuk Hidup yang Lebih Baik* (Yogyakarta: Checklist, 2024). 32-33.

Manfaat kepercayaan diri lainnya adalah dapat membangkitkan keberanian untuk menerima penolakan, serta berani menjadi dirinya sendiri, selalu memandang atau menilai dirinya dengan positif, serta memiliki keberanian untuk tampil di depan umum dengan tidak merasa minder.¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangat berkontribusi bagi perkembangan siswa dalam belajar, sebab percaya diri menolong siswa untuk maju dan berhasil dalam belajar.

3. Ciri-ciri Siswa Percaya Diri

Ciri siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik dalam belajar menurut Thursam Hakim, adalah:¹⁵ (1) Bersikap tenang (2) memiliki kemampuan yang baik, (3) memiliki kemampuan menetralkan ketegangan, (4) memiliki kemampuan dalam beradaptasi dan berkomunikasi, (5) mampu bersosialisasi, (6) Mempunyai pengalaman mental sehingga mampu menghadapi tantangan, dan (7) Selalu berfikir Positif.

Menurut Lauster, dikutip oleh Muhammad Riswan Rais, menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan diri yang baik terlihat dari sikap mandiri, tidak egois, toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, serta percaya dengan pendapat sendiri.¹ Sedangkan menurut Syam dan Amri, dikutip oleh Krisma Warni, Herman Lusa,

¹⁵ Thursam Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005). 5.

dan Panut Setiono, kepercayaan diri ditandai dengan ciri-ciri yakin serta percaya terhadap kemampuan sendiri, berani berhadapan dengan tantangan, selalu menanamkan pola pikir positif dan bertanggung jawab.¹⁶ Siswa mempunyai keyakinan bahwa apapun tugas tanggung jawab yang di embankan oleh guru mampu dikerjakannya dengan tuntas.¹ Selain itu, kepercayaan diri juga ditandai dengan keberanian untuk menyatakan pendapat.¹⁷ Jadi, kepercayaan diri yang baik akan membuat seseorang lebih menyenangkan dalam menjalani kesehariannya, sama halnya dengan siswa dalam pembelajaran, ketika punya percaya diri yang memadai, akan mudah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar, karena terdapat keberanian serta pikiran yang positif terhadap dirinya sendiri

4. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

a. Faktor Internal

Konsep diri, harga diri, kondisi fisik serta pengalaman hidup seseorang adalah bagian dari faktor internal.¹ Pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri adalah arti dari konsep diri.¹⁸

¹⁶ Krisma Warni, Herman Lusa, dan Panut Setiono, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Tanggung Jawab," *Riset Pendidikan Dasar* 6 (2023).

¹⁷ Ahmad Dzikran, *Jadilah Diri Sendiri Panduan Membangun Pribadi Berkarakter dan Percaya Diri* (Jakarta: Gemilang, 2018). 114.

¹⁸ Riza Dwi Tyas Widoyoko, "Faktor Percaya Diri dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia* 1 (2019). 4.

Contohnya apabila siswa merasa rendah diri atau tidak yakin pada kemampuannya, hal itu berarti siswa tersebut memberikan pandangan yang negatif terhadap dirinya sendiri, dan apabila siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang baik akan selalu melihat dirinya dengan positif.

Suatu penilaian dan evaluasi terhadap diri sendiri berupa penilaian positif maupun negatif adalah arti dari harga diri.¹⁹ Siswa yang memberikan penilaian positif terhadap dirinya sendiri, menandakan bahwa siswa tersebut mempunyai harga diri yang baik. Selalu memiliki keyakinan terhadap diri dan usahanya sendiri, sementara perubahan fisik juga memberikan dampak yang kuat terhadap kepercayaan diri siswa, fisik yang baik dan sehat akan membuat siswa lebih percaya diri.¹⁹ Seiring bertambahnya usia pada remaja, perubahan fisik yang terjadi memberikan pengaruh terhadap kepercayaan dirinya, baik pengaruh positif maupun negatif.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu pengalaman hidup, pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri siswa yaitu pengalaman yang buruk. Misalnya di sekolah seorang siswa

¹⁹ Yayan Alpian, Sri Wulan, dan Dkk, "Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3 (2020). 374.

pernah diejek atau ditertawakan oleh temannya karena melakukan kesalahan dalam pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Aspek pendidikan, dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, serta kesuksesan dalam mencapai tujuan adalah bagian dari faktor eksternal.¹ Dukungan dari orang tua, lingkungan sekitar bahkan dukungan dari guru di sekolah sangat berdampak terhadap kepercayaan diri.²⁰ Siswa dengan latar belakang pendidikan yang baik, mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitarnya seperti orang tua dan keluarganya akan berbeda dengan individu yang kurang mendapatkan respon serta dukungan yang cukup dari lingkungan sekitarnya, sehingga dukungan dari lingkungan sekitar sangat dibutuhkan dalam membentuk kepercayaan diri siswa dalam belajar guna untuk terus maju dan berkembang.

5. Cara membangun kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dibentuk dan dibangun dengan menanamkan pola pikir yang positif. Berpikir positif merupakan langkah terbaik dalam meningkatkan kepercayaan terhadap diri sendiri.¹ Pola pikir positif dapat memberikan kekuatan percaya diri,

²⁰ Agung Riyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SD Negeri 2 Wates," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (2019). 178.

suasana hati yang tenang serta dapat mengurangi beban.²¹ Selalu berfikir positif membuat hidup lebih optimis dan bersemangat untuk menjalani aktivitas. Hal lain yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk membangun kepercayaan diri yaitu, tidak selalu membandingkan diri dengan orang lain.¹ Selalu membandingkan diri dengan orang lain akan menimbulkan rasa minder dan pesimis, sehingga perlu melatih diri untuk selalu bersyukur atas pencapaian dan apa yang ada pada diri sendiri.

Percaya diri siswa juga dapat dikembangkan melalui berbagai pengalaman pendidikan, serta lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan dari guru, keluarga maupun teman sebaya.²² Jadi, untuk membangun kepercayaan diri siswa terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua dalam membangun dan melatih percaya diri siswa. Berikut beberapa upaya bagi guru untuk membentuk dan membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar¹

a. Memberikan pujian atas pencapaian siswa

Pemberian *reward* berupa pujian memiliki dampak positif dalam membangun kepercayaan diri siswa. Dalam kegiatan *role*

²¹ Aba Mehmed Agha dan Dkk, *75 Cara menjadi Percaya Diri* (Yogyakarta: Checklist, 2022). 42.

²² Mohamad Yudiyanto, *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik* (Pangandaran: Intake Pustaka, 2024). 15.

playing setiap kelompok akan diberikan apresiasi oleh guru berupa pujian atas penampilan yang sudah ditampilkan.

b. Mengajari siswa untuk bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah bagian dari percaya diri, sehingga guru perlu mengajar siswa untuk menanamkan tanggung jawab. Dalam kegiatan *role playing*, guru akan membagikan naskah drama serta membagi peran kepada siswa. Siswa diberikan tanggung jawab untuk mandiri dalam mempelajari skenario dan melakukan latihan bersama sebelum kegiatan *role playing* ditampilkan di depan kelas.

c. Mengajari siswa untuk bersikap ramah dan suka menolong

Bersikap ramah dan suka menolong adalah sebuah sikap positif yang harus dicontohkan oleh guru kepada siswa. Sekecil apapun bantuan yang dapat dilakukan oleh siswa kepada orang yang membutuhkan harus diapresiasi sebab akan berdampak terhadap percaya dirinya untuk terus membantu orang lain.

d. Mengubah kesalahan menjadi bahan baku

Ketika siswa membuat kesalahan, guru seharusnya tidak terus menerus mengungkit kesalahan tersebut, melainkan guru fokus pada perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar.

6. Indikator Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan teori yang sudah dibahas di atas, maka peneliti merumuskan Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Berani. Keberanian sangat dibutuhkan siswa untuk berkembang. berani berbicara dan berpendapat, berani bertindak dan mengambil keputusan, berani menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki sikap berani, tidak akan merasa ragu dan malu dalam mengambil suatu tindakan. khususnya pada saat pembelajaran *role playing*, siswa berani tampil di depan kelas, memperagakan perannya masing-masing.
- b. Mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian serta tanggung jawab adalah bagian dari percaya diri yang dapat menolong siswa maju dan berkembang dalam pembelajaran. Mandiri artinya tidak selalu bergantung pada guru atau orang lain, dan siswa yang bertanggung jawab artinya siswa yang mau melakukan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pada kegiatan *role playing*, siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari perannya masing, siswa diarahkan untuk melakukan latihan secara mandiri.
- c. Mampu bersosialisai. Interaksi dalam pembelajaran membuat suasana kelas menjadi aktif, dimana sosialisasi ini terjadi antara guru dan siswa. Siswa yang percaya diri akan terlihat aktif dalam

membangun komunikasi dalam pembelajaran, terkhusus pada saat pembelajaran *role playing*.

- d. Optimis. Siswa yang selalu optimis atau semangat dalam belajar, adalah ciri-ciri siswa percaya diri. Sikap optimis akan nampak dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan *role playing*, ekspresi siswa dalam melakukan perannya, antusias siswa dan sikap tidak mengeluh dalam mengikuti kegiatan *role playing*.

C. Implementasi *Role Playing* dalam Pembelajaran PAK di Sekolah

PAK merupakan sebuah pengajaran yang berlandaskan Alkitab, dimana pelaksanaan PAK di sekolah merupakan sebuah upaya pemuridan. Kehadiran PAK di sekolah membantu siswa untuk mengembangkan sikap spiritual, supaya siswa bertumbuh dalam kedewasaan secara rohani.²³ Siswa bukan hanya dituntun untuk memiliki pengetahuan yang banyak mengenai isi Alkitab, tetapi juga dididik untuk mempraktikkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAK disekolah membutuhkan metode mengajar yang kreatif. Metode mengajar dalam pembelajaran PAK yaitu cara guru PAK dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran.¹ Penerapan model atau metode dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi

²³ J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jabar: Generasi Info Media, 2008). 36.

pembelajaran. Metode mengajar yang tepat dapat memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan siswa dalam belajar.

Implementasi *role playing* dalam pembelajaran PAK merupakan salah satu cara guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, serta upaya guru untuk melatih siswa menjadi lebih percaya diri tampil di depan kelas. Penerapan *role playing* dalam pembelajaran PAK memberikan pengalaman belajar nyata bagi siswa, materi pembelajaran akan mudah diingat, melatih keterampilan siswa dalam bersosialisasi, sehingga ketika siswa terus dilatih untuk tampil di depan kelas, maka perlahan-lahan kepercayaan diri siswa akan meningkat.

Oleh sebab itu metode mengajar PAK di sekolah diharapkan mampu untuk menanamkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Dengan percaya diri dapat menolong siswa untuk berkembang serta berjalan sesuai dengan rencana dan kehendak Allah dalam dirinya, bangga terhadap diri sendiri yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

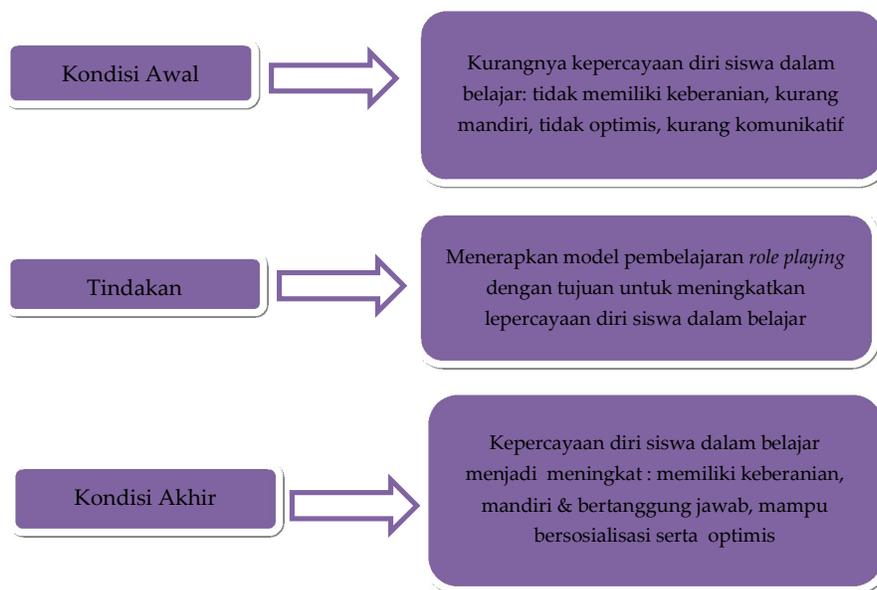
D. Kerangka Berfikir

Role playing merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. *Role playing* dapat menolong siswa untuk mengingat bahan pelajaran yang telah dipelajari, sebab siswa terlibat langsung sebagai pemeran di dalamnya.

Selain itu model ini juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam belajar, melatih serta mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui tanggung jawab perannya masing-masing.

Kerangka berfikir dari penelitian ini tergambar dalam bagan yang ada di bawah ini. Dimana penelitian ini berangkat dari temuan masalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAK di kelas VII SMPN Satap 2 Sangalla', sehingga mengatasi masalah tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. *Role playing* diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, yakni melalui kebebasan siswa dalam berekspresi serta tanggung jawab peran yang diberikan kepada siswa, maka kepercayaan diri siswa dapat meningkat.

Gambar II.1
kerangka berfikir:



E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
1	Ige Gusti Pratama dan Alexson ²⁴	Penerapan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SD	Metode penelitian yang dipakai yaitu PTK, penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu <i>role playing</i> , serta masalah pada variabel Y	Perbedaan pada lokasi penelitian, bidang studi serta jenjang pendidikan	Kebaharuan penelitian ini yaitu peneliti akan menerapkan model <i>role playing</i> untuk melihat peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAK di SMPN Satap 2 Sangalla'.
2	Syahrani Karim ¹	Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas VIII di SMP YP PGRI 4 Makassar	Penggunaan metode penelitian yaitu PTK dan penggunaan model pembelajaran <i>Role playing</i>	Perbedaan pada lokasi penelitian, bidang study, serta perbedaan pada variabel Y	Kebaharuan dari penelitian ini adalah penulis akan menerapkan model <i>role playing</i> untuk melihat peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAK di SMPN Satap 2 Sangalla'
3	Yogi Nurfauzi, Risnawati, Dina Mayadiana, Ali Ramatni, Joni	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	Penggunaan metode penelitian yaitu PTK	Perbedaan pada lokasi penelitian serta	Kebaharuan dari penelitian ini adalah penerapan model <i>role</i>

²⁴ Ige Pratama Gusti dan Alexon, "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SD," *Riset Pendidikan Dasar* 6 (2023).

	Wilson Sitopu, Janes Sinaga ²⁵	dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka	dan penggunaan model pembelajaran <i>role playing</i>	perbedaan pada variabel Y	playing untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran PAK di kelas VII SMPN Satap 2 Sangalla'
--	--	--	---	---------------------------------	---

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu, dengan menerapkan model pembelajaran *role playing*, maka kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAK di kelas VII SMPN Satap 2 Sangalla' dapat meningkat.

²⁵ Yogi Nurfauzi et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka," *On Education* 6 (2023).

